

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL

Nama : DESNIATI
NPM : 1110013311031
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta Padang
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.A pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model *Mind Mapping* di SMPN 5 Solok Selatan

Padang, 12 Maret 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. M. Nursi, M.Si.

Dra. Pebriyenni, M.Si.

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX.A PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI MODEL *MIND MAPPING* DI SMPN 5 SOLOK SELATAN

Desniati¹, M. Nursi¹, Pebriyenni¹

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: Desniati_99@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn, yang selama ini proses pembelajaran berpusat kepada guru. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan pengetahuan, pemahaman, analisi, dan sikap siswa mengenai materi otonomi daerah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.A SMPN 5 Solok Selatan yang berjumlah 21 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi guru, lembar penilaian hasil belajar siswa, dan tes. Hasil analisis data, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* mencapai kualitas baik (yakni 70). Disamping itu peneliti juga menemukan bahwa: 1) Hasil ketuntasan belajar siswa ranah kognitif (pengetahuan) pada siklus I sebanyak 10 orang (48%) menjadi 18 orang (85%) pada siklus II. 2) Hasil ketuntasan belajar siswa ranah kognitif (pemahaman) pada siklus I sebanyak 6 orang (29%) menjadi 14 orang (67%) pada siklus II. 3) Hasil ketuntasan belajar siswa ranah kognitif (analisis) pada siklus I sebanyak 5 orang (24%) menjadi 17 orang (81%) pada siklus II. 4) Hasil belajar siswa pada ranah afektif (sikap) pada siklus I rata-rata perolehan skor 69,20%, meningkat menjadi 80,65% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Mind Mapping*. Dari kesimpulan ini, disarankan kepada guru untuk menggunakan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn.

Kata Kunci: Hasil Belajar, model *Mind Mapping* dan Pembelajaran PKn.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dengan adanya interaksi antara guru dan siswa secara aktif, kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa akan berakibat pada hasil belajar. Hasil belajar dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu motivasi, minat, aktivitas

kemampuan dan keaktifan siswa dalam pelajaran merupakan salah satu faktor penting untuk peningkatan hasil belajar. Menurut Sardiman (2003:94) “setiap orang yang belajar harus aktif, tanpa adanya aktivitas maka proses belajar tidak mungkin terjadi”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PKn di kelas IX.A SMP Negeri 5 Solok Selatan diperoleh penjelasan, bahwa siswa kelas IX.A

kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PKn hal tersebut dapat dilihat dari seringnya mereka mengobrol dengan teman sebangku sewaktu belajar, kurang motifasi. Kurang maunya siswa berfikir hal ini dapat dibuktikan dengan tidak maunya siswa bertanya atau menjawab pertanyaan pada waktu guru melaksanakan tanya jawab. Siswa kurang serius dalam belajar hal ini dapat dilihat dari kurangnya siswa memperhatikan pada waktu guru menerangkan pelajaran, banyak diantara siswa tersebut yang berbicara antara siswa dengan siswa dan juga ada yang menggambar-gambar bukunya dengan gambar yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran, siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran PKn, mereka punya anggapan bahwa PKn bukanlah mata pelajaran yang penting karena tidak diujikan nasionalkan.

Pembelajaran PKn menurut siswa merupakan pembelajaran yang membosankan karena guru sering mengembangkan komunikasi satu arah dengan metode ceramah, kemudian siswa-siswa kurang menghargai dan bekerja sama pada waktu guru mengadakan diskusi. Dari permasalahan di atas berakibat rendahnya nilai hasil pembelajaran siswa di kelas IX.A SMP Negeri 5 Solok Selatan, hal ini terlihat dari hasil ulangan harian semester I (satu)

dengan pokok bahasan Konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia Tahun ajaran 2012/2013.

Dari hasil ulangan harian tersebut dapat dilihat ketuntasan belajar siswa kelas IX.A SMP Negeri 5 Solok Selatan dalam mata pelajaran PKn masih rendah dari 21 orang siswa hanya 10 orang siswa saja yang dapat nilai sama atau diatas KKM yang ditetapkan sekolah, sedangkan yang 11 orang lagi nilainya berada di bawah KKM. KKM yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran PKn di kelas IX adalah 72.

Model pembelajaran *Mind Mapping* sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menentukan alternatif jawaban yang digunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan (2 orang). Tugas guru dalam proses pembelajaran adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping* (Sugiarto,Iwan 2004) mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir.

Berdasarkan alasan di atas peneliti mencoba memperbaiki proses pembelajaran di kelas IX.A sehingga hasil belajar siswa meningkat maka dari itu peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul : “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IX.A pada Pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan Melalui Model *Mind Mapping* di SMPN 5 Solok Selatan”.

B. KERANGKA TEORITIS

1. Tinjauan tentang Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Benyamin Bloom, (dalam Sudjana, 2010:22) mengungkapkan bahwa secara garis besar klasifikasi hasil belajar dibagi kedalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. 1) Ranah Kognitif. Ranah Kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual yang mencakup kategori pengetahuan ingatan, pemahaman, penerapan/aplikasi,

analisis, sintesis dan penilaian. 2) Ranah Afektif. Taksonomi tujuan pembelajaran afektif dikembangkan oleh Krathwohl dkk, merupakan hasil belajar yang paling sukar diukur. Tujuan pembelajaran ini berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuan pembelajaran ini mencerminkan hirarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima pembentukan pola hidup yang lebih baik. 3) Ranah Psikomotor. Tujuan pembelajaran ranah Psikomotorik menunjukkan adanya kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf, penjabaran ranah psikomotorik ini sangat sukar karena sering kali tumpang tindih dengan ranah kognitif dan efektif.

Indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah:

- a. Adanya daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digunakan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun kelompok.

Demikianlah dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

Teknik penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Tes adalah suatu pernyataan atau tugas, atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar. Tes dapat berupa tes tertulis dan lisan. Tes tertulis dapat berbentuk soal pilihan ganda, pilihan benar salah, iya tidak, menjodohkan dan sebab akibat. Tes tertulis juga berbentuk uraian singkat dan uraian bebas.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran PKn

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk

membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik". Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik (Darsono,dkk,2000:24). Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relative permanen sebagai akibat dari pengalaman/pelatihan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran wajib yang ada didalam kurikulum pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. PKn memiliki tujuan utama yaitu membentuk warga negara yang baik dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian yang berkarakter mempunyai karakter.

Karakteristik khusus yang berimplikasi pada proses pembelajaran yang dijalani guru. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya mencakup pemahaman, penghayatan dan mengamalkan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

yang sejatinya adalah mata pelajaran yang tidak terpengaruh bias atau *rezim* yang berkuasa serta mampu meninggalkan *indoktrinasi* dan gaya pembelajaran yang *otoriterian*. Pembelajaran secara aktif dalam PKn mesti memenuhi 2 komponen utama yaitu (1) PKn mesti menggunakan falsafah belajar aktif yang dikenal dengan SAL (*Student Active Learning*) (2) pembelajaran PKn mesti memiliki manajemen pembelajaran yang demokratik, keduanya berfungsi sebagai landasan semua strategi, metoda dan teknik yang dipakai supaya strategi metoda dan teknik itu tidak keluar dari karakteristik dasar PKn yang telah ditetapkan.

Tujuan PKn yang dikemukakan oleh Djahiri (2005:10) ada dua, yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum tujuan PKn dan mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki berpengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara khusus tujuan PKn yaitu membina moral yang diharapkan diwujudkan dalam

kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersikap kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial seluruh rakyat Indonesia.

3. Tinjauan tentang Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah satu teknik mencatat yang menggambarkan gaya belajar visual. Peta pikiran memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak yang terdapat didalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun secara verbal. Adanya kombinasi warna, symbol, bentuk dan sebagainya memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima. Peta pikiran yang dibuat oleh siswa dapat bervariasi setiap

hari. Hal ini disebabkan karena berbedanya emosi dan perasaan yang terdapat dalam diri siswa setiap harinya. Suasana menyenangkan yang diperoleh siswa ketika berada di ruangan kelas pada saat proses belajar akan mempengaruhi penciptaan peta pikiran. Tugas guru dalam proses belajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan *Mind Mapping* Tony Buzan (dalam Andri Saleh, 2009) mengoptimalkan daya kerja otak dengan berfikir.

Langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* adalah:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang
- 4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru dari guru dan pasangannya

mendengar sambil membuat catatan kecil kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lain

- 5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa menyampaikan hasil wawancaranya
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan lagi materi yang kiranya belum dipahami siswa
- 7) Kesimpulan atau penutup

Kelebihan Model Pembelajaran *Mind Mapping* antara lain adalah :1) Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala anda. 2) Proses menggambar diagram bidang memunculkan ide-ide yang lain. 3) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *Mind Mapping* antara lain:

- 1) Hanya siswa aktif yang terlibat, 2) Tidak sepenuhnya murid yang belajar, dan

3) Jumlah detil informasi tidak dapat dimasukan.

C. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana peneliti melakukan tindakan-tindakan tertentu yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Mind Mapping* untuk mengatasi masalah yang dihadapi di kelas yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Zainal (2006:13) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas”.

Tempat penelitian akan dilaksanakan di SMP Negeri 5 Solok Selatan Jorong Pekan Selasa, Kenagarian Alam Pauh Duo, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Solok Selatan kelas IX.A. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.A yang berjumlah 21 orang yang terdiri dari 9 orang (42%) anak laki-laki dan 12 orang (58%) siswa perempuan. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2012/2013.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PKn yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 70. Adapun indikator keberhasilan siswa dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa kelas IX.A tentang pengertian otonomi daerah dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan mencapai 70% dari jumlah siswa.
2. Hasil belajar siswa kelas IX.A tentang tujuan otonomi daerah dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan mencapai 70% dari jumlah siswa.
3. Hasil belajar siswa kelas XI.A terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah dalam pelajaran PKn cenderung dapat ditingkatkan mencapai 70% dari jumlah siswa.
4. Hasil belajar siswa kelas XI.A dalam menerima otonomi daerah dalam pelajaran PKn cenderung dapat

ditingkatkan mencapai 70% dari jumlah siswa.

Data dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data langsung diambil dari subjek yang diteliti yang mencakup data tes hasil belajar, berupa nilai latihan, dan Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping*. Data selama pembelajaran berlangsung adalah menguasai materi tentang hakekat otonomi daerah. Data primer berupa hasil belajar yang mencakup 4 dimensi hasil belajar, yaitu:

1. Pengetahuan siswa terhadap hakekat otonomi daerah
2. Pemahaman siswa terhadap tujuan otonomi daerah
3. Analisis siswa tentang berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah.
4. Sikap siswa dalam menerima otonomi daerah.

Sedangkan data aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran PKn dengan model *Mind Mapping* sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan atau pembuka pembelajaran.
- 2) Aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung (kegiatan inti pembelajaran), yang mencakup kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
- 3) Aktivitas guru dalam menutup atau mengakhiri pembelajaran
- 4) Tes hasil belajar siswa digunakan untuk menentukan sejauh mana pengetahuan siswa dalam menerima materi.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung seperti tentang jumlah siswa dan nilai mid semester satu tahun ajaran 2013/2014. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar PKn berupa pelaksanaan

langkah-langkah model *Mind Mapping* oleh peneliti yang bertindak sebagai guru.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti dengan cara mengisi lembar observasi dan melaksanakan tes. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran melalui model *Mind Mapping*.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi.

Lembar kegiatan guru untuk menganalisis pelaksanaan Aktivitas guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran (*descriptor*) pada pembelajaran PKn dan harus memperhitungkan atau mempertimbangkan bobot kualifikasi yang ada pada setiap *descriptor*.

2. Lembar kegiatan siswa untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar

3. Tes yang diberikan kepada siswa kelas IX.A SMPN 5 Solok Selatan ada 2 macam, yang pertama LKS yang berbentuk soal essay sebanyak 5 soal, yang kedua soal UH yang berbentuk soal objektif 10 soal, isian 5 soal dan essay 5 soal.

4. Teknik Dokumentasi

Analisis data dilakukan terhadap pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Pada tahap akhir, penilaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Mind Mapping* dari setiap siklus dibandingkan agar dapat dilihat peningkatannya. Siklus pada penelitian ini akan dihentikan apabila

persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 70% dari jumlah siswa.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dalam menggunakan model *Mind Mapping* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	36	60,00	Cukup
II	41	68,33	Cukup
Rata-rata	38,5	64,16	Cukup
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus I			

2) Data Hasil Hasil Belajar

a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan

Tabel. Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Siklus I

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Afektif	1366	65,00%	1574	73,40%	69,20%	Cukup

melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Data hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada table.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siklus I

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
Pengetahuan	10	48 %	11	52 %
Pemahaman	6	29 %	15	71 %
Analisis	5	24 %	16	76 %
Rata-rata	6	34%	14	66%

b) Data Hasil Belajar pada Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa ranah kognitif dan ranah afektif.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Siklus II

1) Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, hasil observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dalam menggunakan model *Mind Mapping* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	49	81,67%	Baik
II	52	86,87%	Baik
Rata-rata	50,5	84,27%	Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus II			

2) Data Hasil Hasil Belajar

a) Data Hasil Hasil Belajar Penilaian pada Ranah Kognitif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar

Tabel. Persentase Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Siklus II

Ranah Hasil Belajar	Pertemuan				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Afektif	1650	78,5%	1739	82,8%	80,65%	Baik

siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir pada setiap siklus. Data hasil analisa hasil belajar siswa dapat dilihat pada table.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus II

Penilaian Ranah Kognitif	Tuntas	(%)	Tidak Tuntas	(%)
Pengetahuan	18	85%	3	15%
Pemahaman	14	67%	7	36%
Analisis	17	81%	4	19%
Rata-rata	16	77%	5	23%

b) Data Hasil Belajar pada Ranah Afektif

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator hasil belajarnya adalah hasil belajar siswa ranah kognitif dan ranah afektif.

B. Pembahasan Penelitian

1) Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Persentase rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model *Mind Mapping* terjadi peningkatan, terdapat pada Tabel.

Tabel. Persentase Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Mind Mapping* Siklus I dan II

Siklus	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria
I	38,5	64,16%	Cukup
II	50,5	84,27%	Baik
Rata-rata	44,5	74,22%	Baik
Persentase Kegiatan Peneliti Siklus I dan II			

2) Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dibedakan pada dua ranah. Yaitu ranah

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Siklus I dan II

Penilaian Ranah Kognitif	Siklus I		Siklus II		Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar (%)
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pengetahuan	10 orang (48%)	11 orang (52%)	18 orang (85%)	3 orang (15%)	Meningkat 37%
Pemahaman	6 orang (29%)	15 orang (71%)	14 orang (67%)	7 orang (36%)	Meningkat 38%
Analisis	5 orang (24%)	16 orang (76%)	17 orang (81%)	4 orang (19%)	Meningkat 57%

kognitif dan ranah afektif. Jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa adalah berupa soal objektif, isian singkat, dan uraian. Sedangkan penilaian hasil belajar pada ranah afektif adalah dengan menggunakan lembar penilaian aspek afektif yang dilihat dari 3 aspek, yaitu keaktifan, keseriusan, dan keberanian.

a) Data Hasil Belajar Ranah Kognitif

Data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan tes akhir siklus I dan siklus II diperoleh persentase ketuntasan siswa dalam belajar seperti terlihat pada Tabel.

b) Data Hasil Belajar Ranah Afektif

Data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan penilaian dengan

menggunakan lembar penilaian aspek afektif siswa dalam proses pembelajaran, jumlah skor yang diperoleh dan kriteria keberhasilan siswa dalam belajar seperti terlihat pada Tabel.

Tabel. Nilai Rata-rata Tes dan Ketuntasan Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I dan II

Ranah Hasil Belajar	Siklus				Rata-rata Persentase	Kriteria
	I		II			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Afektif	1470	69,20%	1694,5	80,65%	74,93%	Baik

Tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase hasil belajar siswa dalam ranah afektif pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus II. Dengan demikian, dapat digambarkan bahwa dengan menggunakan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar ranah afektif siswa pada pembelajaran PKn di SMP N 5 Kecamatan Solok Selatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan

menggunakan metode *Mind Mapping* berhasil mencapai kualitas pelaksanaan dengan kategori penilaian baik, dengan persentase mencapai 75%. Dengan keberhasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan siswa kelas IX.A tentang hakekat otonomi daerah pada pembelajaran PKn melalui model *Mind Mapping* di SMP Negeri 5 Solok Selatan cenderung dapat ditingkatkan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 rang dengan persentase

48% menjadi 18 orang siswa dengan persentase 85% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar $\geq 70\%$ dari jumlah siswa.

2. Pemahaman siswa kelas IX.A terhadap tujuan otonomi daerah pada pembelajaran PKn melalui model *Mind Mapping* di SMP Negeri 5 Solok Selatan cenderung dapat ditingkatkan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 6 rang dengan persentase 29% menjadi 14 orang siswa dengan persentase 67% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar $\geq 70\%$ dari jumlah siswa.
3. Analisis siswa kelas IX.A terhadap berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan otonomi daerah pada pembelajaran PKn melalui model *Mind Mapping* di SMP Negeri 5 Solok Selatan cenderung dapat ditingkatkan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan

meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 5 rang dengan persentase 24% menjadi 17 orang siswa dengan persentase 81% pada siklus II, mencapai ketuntasan belajar $\geq 70\%$ dari jumlah siswa.

4. Hasil belajar siswa pada ranah afektif (sikap siswa dalam menerima otonomi daerah) pada pembelajaran PKn melalui model *Mind Mapping* di SMP Negeri 5 Solok Selatan cenderung dapat ditingkatkan. Kesimpulan ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Jumlah rata-rata skor yang diperoleh oleh siswa pada siklus I adalah 69,20% dengan kriteria penilaian cukup meningkat menjadi 80,65% dengan kriteria penilaian sangat baik pada siklus II.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengelompokkan tes hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara detail dan terpisah dengan soal tes hasil belajar untuk ranah afektif.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya, untuk memasukkan ranah psikomotor pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anita, Lie. 2007. *Cooperative Learning*. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia Jakarta
- Artikel, Detail, (1957 html. *Pengertian Cooperative Learning*. Diakses 12 November 2012
- Djohan. 2007. [http://www.paxhingh.com/doc/applied rt-mm](http://www.paxhingh.com/doc/applied%20mm). *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Kegiatan Belajar Mengajar Berbasis Mind Map*
- Harun, R. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Depdiknas: Padang
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nana, Sudjana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Saleh, Andri. 2009. *Kreatif Mengajar dengan Mind Map* Bogor: CV Regina.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika
- Toni, Buzan. 2006. *Mind Map Cipta Terjemahan Indonesia*. PT Gramedia Utama. Ahli Bahasa: Susi Purwoko
- 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardani, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka